

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemaparan data merupakan pernyataan suatu data dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah-masalah yang tertulis dalam karya tulis ilmiah. Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Gambaran Umum MAN 1 Pati

- 1) Profil MAN 1 Pati
 - a) Nama madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati
 - b) Nomor Induk Sekolah/Madrasah : 311331812116
 - c) NPSN : 20363131
 - d) E-mail : man_01_pati@yahoo.co.id
 - e) Website : mansatupati.sch.id
 - f) Alamat madrasah : Jl. Panglima Sudirman km 3 Pati Telp. (0295) 383394. Desa Dadirejo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati.¹
- 2) Sejarah MAN 1 Pati

Sejak akhir tahun 1940, Departemen Agama mulai menyelenggarakan sekolah-sekolah agama seperti Sekolah Guru Hakim Agama, Pendidikan Hakim Islam dan Institut Agama Islam Negeri. Setelah kemerdekaan, program semakin berkembang sehingga pesantren mulai menyesuaikan diri dengan mendirikan pendidikan formal berupa madrasah hingga PGA.²

Sebagai wujud mengagungkan Islam di kota Pati yang saat itu masih minim akan pendidikan tentang agama Islam, maka para ulama Pati seperti bapak Alm. KH. Muhammadun Daiman, Bapak

¹ Dikutip dari dokumentasi profil MAN 1 Pati pada tanggal 27/04/2021 pukul 06.28

² Dikutip dari dokumentasi profil MAN 1 Pati pada tanggal 27/04/2021 pukul 06.28

Iskandar, Bapak Eko Mawardi, Bapak K. Markumdan yang lainnya juga berkat dukungan PC NU Kabupaten Pati tahun 1958 mendirikan PGALNU (Pendidikan Guru Agama Lengkap Nahdlatul Ulama) di Jl. KHA. Wahid Hasyim Pati.³

Pada tahun 1971 PGSLNU berganti menjadi PGA Islam Pati yang berlokasi di Jln. KHA. Wahid Hasyim dan di Masjid Agung Pati sampai tahun 1975. Karena Masjid Agung direnovasi, kemudian Bapak Bupati Pati, Rustam Santiko memerintahkan untuk membuat gedung di Rendole, Muktiharjo, Margorejo, Pati yang sekarang menjadi Jln. Pratomo, untuk selanjutnya ditempati PGA 4 tahun sebagai bibit dari Madrasah Menengah Pertama (MMP). Hingga pada tahun 1979/1980, atas instruksi pemerintah (Departemen Agama) PGA Islam dihapus dan diganti menjadi MMP (MTs Islam Pati) dan MMA Islam (PGA 6 tahun, Pati).⁴

Pada tahun 1983/1984, MMA diganti menjadi MAN Semarang Filial yang menempati jalan Wakhid Hasyim Pati yang berciri khas Islam dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat kota Pati dan sekitarnya, karena jumlah siswa yang meningkat, maka pada 1985/1986 dipindah ke Rondole, Muktiharjo yang sekarang menjadi Jln. Pratomo.⁵ Pada tahun 1991/1992 dibawah pengelolaan Yayasan Wahid Hasyim tepatnya tanggal 11 Juni 1991 pengelolaan MAN Semarang Filial di Pati dialihkan kepada Departemen

³ Dikutip dari dokumentasi profil MAN 1 Pati pada tanggal 27/04/2021 pukul 06.28

⁴ Dikutip dari dokumentasi profil MAN 1 Pati pada tanggal 27/04/2021 pukul 06.28

⁵ Dikutip dari dokumentasi profil MAN 1 Pati pada tanggal 27/04/2021 pukul 06.28

Agama, di rubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati (MAN 1 Pati).⁶

3) Visi dan Misi

a) Visi:

Terwujudnya madrasah yang religius, berprestasi dan berwawasan lingkungan.⁷

b) Misi:

1. Mendidik peserta didik yang kuat dalam akidah Islam dan berakhlak mulia.
2. Menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas, baik dalam akademik maupun non-akademik.
3. Menjadikan peserta didik untuk menguasai IPTEK.
4. Menjadikan Madrasah yang ramah lingkungan.⁸

4) Letak Geografis MAN 1 Pati

MAN 1 Pati berada di Jl. Panglima Sudirman Km. 3 Telp. (0295) 5500259 Pati. MAN 01 Pati tidak jauh dari SMA Negeri 3 Pati, letaknya bersebelahan persis dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Pati (STAIP), dan terletak di belakang Pengadilan Negeri (PN) Pati.⁹

⁶ Dikutip dari dokumentasi profil MAN 1 Pati pada tanggal 27/04/2021 pukul 06.28

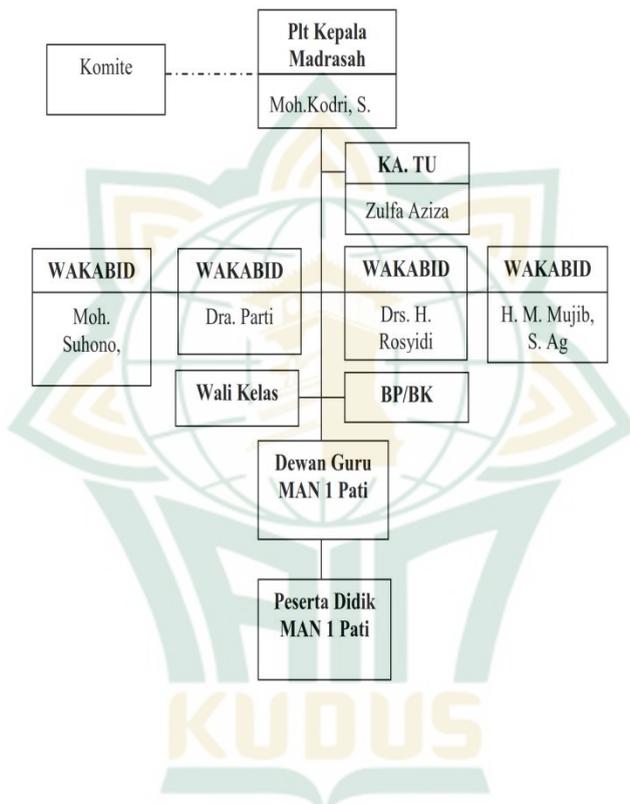
⁷ Dikutip dari dokumentasi profil MAN 1 Pati pada tanggal 27/04/2021 pukul 06.28

⁸ Dikutip dari dokumentasi profil MAN 1 Pati pada tanggal 27/04/2021 pukul 06.28

⁹ Dikutip dari dokumentasi profil MAN 1 Pati pada tanggal 27/04/2021 pukul 06.28

5) Struktur Organisasi Pengurus MAN 1 Pati¹⁰

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pengurus MAN 1 Pati



6) Daftar Guru MAN 1 Pati Tahun Pelajaran 2019/2020¹¹

Tabel 4.2
Daftar Guru MAN 1 Pati

¹⁰ Dikutip dari dokumentasi profil MAN 1 Pati pada tanggal 27/04/2021 pukul 06.28

¹¹ Dikutip dari dokumentasi profil MAN 1 Pati pada tanggal 27/04/2021 pukul 06.28

No	Nama Guru	No.	Nama Guru
1.	Moh Kodri, S.Pd.	31	Dra. Parti
2.	Drs. Agus Akhmadi	32	Moh Suhono, S.Pd.
3.	Moh Heri Taufiq, S.Pd.I.	33	Hj. Sri Murniyati, S.Pd.
4.	Misbahul Munir, S.Pd.I.	34	Hj. Herlina Susilowati S.Pd.
5.	Agus Rofiq, S.Ag.	35	Juremi, S.Pd.
6.	Supirso, SH.I, M.Pd.I.	36	Puji Mulyani, S.Pd.
7.	Siti Nurjanah, S.Ag.	37	Dra. Jaja Taojatun
8.	Abdul Ghofur, S.Pd.I.	38	Siti Nur Nugraheni, S.Pd.
9.	Drs. Saiful Islam	39	Hj. Woro Paringsih, S.Pd.
10.	Endang Suciningsih, S.Pd.	40	A'in Amalia Rahmah, S.Pd.
11.	Asih Retno Susanti, S.Pd.	41	Ivan Wahyu Afrianto, S.Pd.
12.	Pudji Lestari, S.Pd.	42	Erna Pratiwi, S.Pd.
13.	Nuryanto, S.Pd.	43	Herwan, S.Pd.
14.	Ika Asrikhah, S.Pd.	44	Hj. Chamidiyah, ME.
15.	Akhmad Lutfin Niam, S.Ag.	45	Muji Purnomo, S.Sos.
16.	Hj. Isminah, S.Ag.	46	Widadi Suprayogo, S.Pd.
17.	Najmu Tsakib, S.Pd.	47	Agus Pramono, S.Pd.
18.	Dwi Lutfiyana, M.Pd.I.	48	Pujiono, S.Pd.
19.	Nur Mukhlis, S.Pd.I.	49	Atika Putri H, S.Pd.
20.	Drs. H. Rosyidi	50	Muhammad Hasan, S.Kom.
21.	Dra. Noor Khasanah	51	Dra. Hj. Hermin Werdingtyas
22.	Bambang Budiyo, M.Pd.	52	Eny Susilowati, S.Pd.
23.	Susi Susanti, S.Pd.	53	Nuringtyas Mustika N. S.Pd.
24.	Sunarto, S.Pd.	54	Sri Rintarkin, S.Pd.
25.	Endang Ruminingsih, S.Pd.	55	Harlinda Budi Rahayu, SS
26.	Mifftahul Jannah, S.Pd.	56	Dra. Hj. Sriwati

27.	Muh Ichwan Anshori, S.Pd.	57 .	Endah Wahyuning Lestari, S.Pd.
28.	Mamluatul Mufida, S.Pd.	58 .	Moch Syahid, S.Pd.
29.	Ulfatun Hani'ah, S.Si.	59 .	March Mourna Luthfiyah, S.Pd.
30.	Mirza Candra Agustyan, S.Pd.		

7) Responden dari MAN 1 Pati

Tabel 4.3**Responden dari MAN 1 Pati**

No.	Nama Responden	Keterangan
1.	Pak Misbahul Munir	Guru
2.	Marfu'atum Muthoharoh	Guru
3.	Asyari Khikmah	Siswa
4.	Nur Rahmawati	Siswa
5.	Meutya Vianda	Siswa
6.	Azizah Kartika Sari	Siswa
7.	Agustina Rahma	Siswa

8) Daftar Siswa yang Mengikuti *Tahfizul* Qur'an di Grup *WhatsappTahfizul* Qur'an "Santri Tahfidz Bording" MAN 1 Pati.

Tabel 4.4
Tahfizul Qur'an di Grup Whatsapp Tahfizul Qur'an "Santri Tahfidz Bording" MAN 1 Pati.

No.	Nama Siswa	Kelas	Jurusan
1.	Rissa Agustina	10	MIPA
2.	Nur Rahmawati	10	MIPA
3.	Agustina Rahmatika	10	MIPA
4.	Asyiari Khikmah	10	MIPA
5.	Aninda Ratu Almira	10	MIPA
6.	Naura Qothrunnada	10	MIPA
7.	Faza Nabila	10	MIPA
8.	Azizah Kartika Sari	10	MIPA
9.	Novita Anggraini	10	MIPA
10.	Meutya Vianda	10	MIPA
11.	Dwi Prayiknaning Tyas	10	MIPA
12.	Riandita Ami Kulsum	10	MIPA
13.	Maeva Afitazun N	10	MIPA

b. Gambaran Umum MA Salafiyah Kajen

- 1) Profil MA Salafiyah Kajen
 - (a) Nama madrasah : Salafiyah
 - (b) Alamat : Kajen, Kec. Margoyoso, Pati, Jateng, Kode Pos 59154 Telp. (0295) 4150750
 - (c) Status madrasah : Swasta
 - (d) No statistik madrasah: 31 2 33 18 16 127
 - (e) Tipe madrasah : Konvensional
 - (f) Tahun beroperasi : 1971
 - (g) Tahun didirikan : 1971
 - (h) SK Izin Pendirian Madrasah dari Kanwil Depaq: No K/127/III/75, tgl 10 Januari 1975
 - (i) Penyelenggara madrasah : Yayasan Salafiyah Kajen, Kajen, Margoyoso, Pati, Jateng. Akte No 2 tanggal 02 Februari 2008
 - (j) Waktu penyelenggaraan : Pagi
 - (k) Terakreditasi : A (Sangat Baik)
 - (l) Nomor SK :005291 Tanggal 9 November 2010.

- (m) Program pengajaran : IPA, IPS, AGAMA
 (n) Status tanah : Wakaf
 (o) Luas tanah : 3964 m²
 (p) Nama Kepala Madrasah : Drs. Abdul Kafi
 (q) SK. Kepala Madrasah :
 72/Yasa/C/VII/1996
 (r) NPSN : 20340526.¹²

2) Sejarah MA Salafiyah Kajen

Madrasah Aliyah berdiri tahun 1970, kemudian disahkan pada tahun 1975 dengan bukti Surat Pengesahan Perguruan Agama Islam dari Pemerintah no. K/127/III/75, lembaga tersebut berada dibawah naungan Yayasan “As-Salafiyah” yang didirikan pada tanggal 2 Februari 1981 yang berlokasi tetap berpusat di Kajen Margoyoso Pati, tepatnya di RT. 1/RW. 1 Kajen Timur, Kec. Margoyoso, Kab. Pati-Jawa Tengah. Kemudian pada tanggal 2 Februari hari Jum’at tahun 2007, Pengurus Yayasan mengunjungi Notaris Sugiyanto, SH. Dengan tujuan merubah nama yayasan dengan nama Yayasan “Salafiyah Kajen” dengan akta pendirian no. 02 tanggal 02 Februari 2008. Hingga saat ini Madrasah Aliyah Salafiyah telah berhasil membentuk para kader Islam yang militan dan bertanggung jawab menjadi muslim yang taat.¹³

3) Visi dan Misi

Yayasan As-Salafiyah Kajen, Kec. Margoyoso, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah yang terdaftar di Pengadilan Negeri Pati Nomor : 3/1981/A.N/N.K, tanggal 3 Februari 1983 adalah sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal yang berazaskan Islam *‘Ala Ahlus-Sunnah Wal*

¹² Dikutip dari dokumentasi profil MA 1 Salafiyah pada tanggal 27/04/2021 pukul 16.38

¹³ Dikutip dari dokumentasi profil MA 1 Salafiyah pada tanggal 27/04/2021 pukul 16.38

Jama'ah.¹⁴ Madrasah Salafiyah Kajen sebagai salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan “As-Salafiyah” mengelola lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam (*Ahlu-Sunnah Wal Jama'ah*) Memiliki Visi Dan Misi Sebagai Berikut :¹⁵

a) Visi:

Lembaga Pendidikan terkemuka mantap dalam Imtaq dan unggul dalam IPTEK.¹⁶

b) Misi:

(1) Menanamkan nilai nilai keyakinan dalam penetapan aqidah.

(2) Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah ala ahli sunnah wal jama'ah.

(3) Memberikan akhlaqul karimah.

(4) Memberikan bekal ilmu amaliah dan amal ilmiah.

(5) Memberikan kecakapan dan keterampilan yang berguna bagi diri pribadi, masyarakat bangsa dan negara.¹⁷

4) Letak Geografis MA Salafiyah Kajen

MA Salafiyah Kajen lokasinya tidak jauh dari Pasar Bulumanis terletak di Jalan KH Ahmad Mutamakkin Km. 1, RT.4/RW.1, Kajen, Kec. Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah dengan kode pos 59154.

¹⁴ Dikutip dari dokumentasi profil MA 1 Salafiyah pada tanggal 27/04/2021 pukul 16.38

¹⁵ Dikutip dari dokumentasi profil MA 1 Salafiyah pada tanggal 27/04/2021 pukul 16.38

¹⁶ Dikutip dari dokumentasi profil MA 1 Salafiyah pada tanggal 27/04/2021 pukul 16.38

¹⁷ Dikutip dari dokumentasi profil MA 1 Salafiyah pada tanggal 27/04/2021 pukul 16.38

5) Responden dari MA Salafiyah Kajen

Tabel 4.5

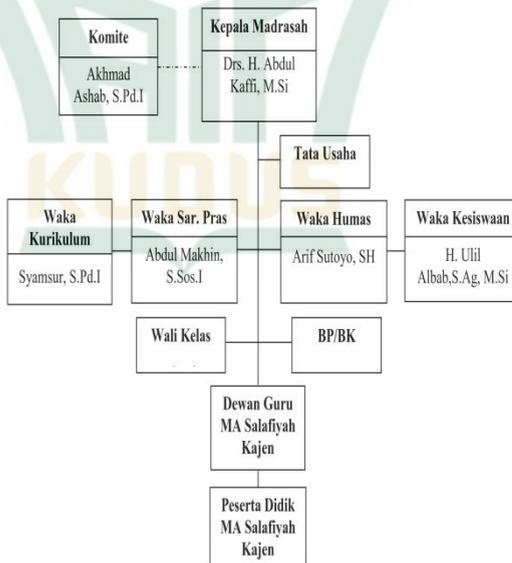
Responden dari MA Salafiyah Kajen

No.	Nama Responden	Keterangan
1.	Pak Syamsur	Guru
2.	Pak Abdul Kaffi	Kepala Sekolah
3.	Aisyah Nurul Aini	Siswa
1.	Dina Nur Sabrina	Siswa
2.	Afifah Risydania	Siswa

6) Struktur Organisasi MA Salafiyah Kajen

Gambar 4.3

Struktur Organisasi MA Salafiyah Kajen



B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan hasil informasi yang konkret, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru dan siswa dari MAN 1 Pati, yaitu Pak Misbah (guru), Bu Marfu'atum (guru), Asyari (siswa), Rahma (siswa), dan Meutya (siswa), serta guru dan siswa dari MA Salafiyah yaitu Pak Kaffi (kepala sekolah), Pak Syamsur (guru), Aisyah (siswa), dan Dina (siswa).

1. Proses *Tahfizul Qur'an* Era Pandemi Covid-19 di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen

Sub bab ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana proses *tahfizul Qur'an* yang dilakukan di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen dalam masa pandemi Covid-19. Dengan melakukan observasi akan mendapatkan data sekaligus jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan di paparkan dibawah ini

a. Proses *Tahfizul Qur'an* Era Pandemi Covid-19 di MAN 1 Pati

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa proses *tahfizul Qur'an* di MAN 1 Pati dilakukan secara daring melalui grup *Whatsapp* yang di dalamnya terdapat guru pengampu dan siswa yang mengikuti *tahfizul Qur'an*. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan cara ikut serta dalam grup *Whatsapp* dan melihat video kegiatan setoran hafalan oleh Asyari (siswa MAN 1 Pati), setoran *tahfizul Qur'an* dilakukan melalui panggilan suara via *Whatsapp*. Namun, ketika saatnya tes hafalan Qur'an dilakukan melalui *video call* via *Whatsapp* agar mimik muka dan gerakan bibir bisa di perhatikan dengan jelas.

Sebelumnya, siswa yang mengikuti *tahfizul Qur'an* dikumpulkan menjadi satu di grup khusus *tahfizul Qur'an* yang mana di dalamnya terdapat satu *musyrif* atau guru pengampu. Dalam grup *Whatsapp tahfizul Qur'an* yang di beri nama "Santri Tahfidz Bording" ini diampu oleh Bu Ulya Rahma dari IAIN Kudus. Setoran dilakukan pada hari Ahad, Senin, Selasa, Rabu, dan Jum'at setiap selesai maghrib dan

subuh masing-masing satu halaman dengan target hafalan per semester dua juz dan setahun minimal empat juz.

Setiap setelah maghrib dan subuh, guru pengampu akan memulai dengan membuat *list* nomor untuk diisi nama siapa saja yang akan setoran pada saat itu. Kemudian siswa yang hendak melakukan setoran secara bergantian mengisi namanya ke dalam *list* nomor tersebut. Setelah mengisi namanya, siswa akan di persilakan guru pengampu untuk memulai panggilan suara via *Whatsapp*.

Siswa dan guru pengampu memulai setoran dengan mengucapkan salam kemudian siswa langsung memulai setoran hafalannya dengan diawali bacaan *ta'awudz* dan *basmallah*. Selama setoran hafalan, guru pengampu fokus dan mengamati hingga siswa selesai. Setelah siswa selesai setoran, guru pengampu akan mengoreksi jika ditemukan kesalahan seperti memberi tahu letak salah dan bagian yang kurang tepat bacaannya. Kemudian, guru pengampu menyuruh siswa untuk melakukan *muraja'ah* sendiri juz sebelumnya dengan tujuan menguatkan ingatan siswa agar tidak lupa hafalannya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan jika di MAN 1 Pati selama pandemi Covid-19, proses *tahfizul* Qur'an dilakukan secara daring dengan menggunakan panggilan suara dan *video call* via *Whatsapp* yang mana siswa yang mengikuti program *tahfizul* Qur'an dibagi dan dikumpulkan ke dalam beberapa grup *Whatsapp* yang di dalamnya terdapat guru pengampu yang berkompeten di bidang *tahfizul* Qur'an. Kemudian siswa secara bergiliran mengisi daftar nomor urutan dan satu persatu melakukan setoran ke guru pengampu

b. Proses *Tahfizul* Qur'an Era Pandemi Covid-19 di MA Salafiyah Kajen

Sub bab ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana proses *tahfizul* Qur'an yang dilakukan di MAN 1 Pati dalam masa pandemi Covid-19. Dengan melakukan wawancara dengan para responden akan

mendapatkan data sekaligus jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan di paparkan dibawah ini.

Di MA Salafiyah Kajen, *tahfizul* Qur'an dilakukan enam kali dalam seminggu. Dari hasil wawancara dengan Pak Syamsur, menjelaskan jika proses setoran hafalan dilakukan secara daring melalui *Whatsapp video call* atau *voice note*.

“Jadi, pertama membuat penjadwalan, kemudian anak-anak harus mempersiapkan target hafalan yang harus dipenuhi, kemudian di tentukan waktunya secara berkala dalam seminggu itu berjalan enam hari, jadi nanti anak-anak itu menyetorkan ke guru itu variatif ya, kita disini ada kalanya *video call* ada kalanya kita pakai *voice note*.”¹⁸

Sebelumnya, siswa yang mengikuti *tahfizul* Qur'an sudah di berikan jadwal oleh guru pengampu masing-masing untuk melakukan setoran. Kemudian, siswa dikumpulkan menjadi satu di grup khusus *tahfizul* Qur'an yang mana di dalamnya terdapat guru pengampu. Dalam grup *Whatsapp tahfizul* Qur'an MA Salafiyah Kajen ini diampu oleh beberapa guru, salah satunya adalah Bu Ulfah Khoiriyah.

Di grup *tahfizul* Qur'an MA Salafiyah Kajen setiap guru mengampu sekitar 8-10 siswa dari campuran tiga kelas. Setoran dilakukan beragam tergantung guru pengampunya, ada yang setiap hari dan ada yang enam hari. Siswa melakukan setoran sekali sehari, bisa setelah subuh ataupun siang hari dengan target hafalan selama setahun adalah minimal sepuluh juz seperti yang di jelaskan oleh Dina N. Sabrina dibawah ini:

“Disana setiap guru pengampu dapat 8-10 anak dari tiga kelas, dari kelasku sama dua kelas adik kelasku. Modelnya dibuat grup di

¹⁸ Berdasarkan wawancara dengan Pak Syamsur pada 27 April 2021

Whatsapp, nanti kalau yang satu sudah selesai, nanti berikutnya di wa guru.”¹⁹

Kegiatan dilakukan sekali sehari yaitu bisa setelah subuh maupun siang hari tergantung guru pengampunya karena biasanya terhalang oleh kegiatan lain. Guru pengampu akan memulai dengan membuat *list* nomor untuk diisi kehadiran nama siswa yang sudah terjadwal setoran untuk saat itu. Kemudian siswa yang akan setoran secara bergantian mengisi nama, juz, dan halaman yang terakhir di setorkan ke dalam *list* nomor tersebut. Setelah mengisi namanya, siswa akan di persilakan guru pengampu untuk memulai *voice note* atau *video call* via *Whatsapp*. Menurut Aisyah, minimal setoran sehari adalah satu halaman dengan tahapan setoran dimulai dengan siswa mengucapkan salam kepada guru kemudian siswa memulai setoran hafalan. Hal ini menurut informasi yang didapatkan dari Aisyah Nurul Aini, siswa MA Salafiyah Kajen.

“Setoran siang gurunya buat daftar 1, 2, 3, dan seterusnya untuk yang mau setoran. Tapi setorannya kalau gurunya sedang bisa, karena kadang ada acara juga. Terus nanti siswa pada mengisi daftar dengan namanya. Yang mengisi duluan langsung di *vc* gurunya, setelah itu lanjut siswa yang berikutnya. Subuh bisa, kalau tidak siang. Di daftar itu diisi nama, juz berapa, dan halaman berapa terus di *vc* gurunya langsung salam terus setoran. Setoran minimal satu halaman”²⁰

Berbeda ketika luring, jika setoran hafalan selama luring, setelah salam siswa membaca *kalāmunqadim* dahulu baru dilanjutkan setoran. Aisyah menambahkan sebagai berikut:

“Daring tidak ada (do’a khusus), kalau luring ada *kalāmunqadim*.”²¹

¹⁹ Berdasarkan wawancara dengan Dina Nur Sabrina pada 23 April 2021

²⁰ Berdasarkan wawancara dengan Aisyah Nurul Aini pada 30 April 2021

²¹ Berdasarkan wawanara dengan Aisyah Nurul Aini pada 3 Mei 2021

Dari deskripsi diatas dapat di simpulkan bahwa di MA Salafiyah Kajen selama pandemi Covid-19 melakukan proses *tahfizul* Qur'an secara daring dengan menggunakan *voice note* dan *video call* via *Whatsapp* yang mana siswa yang mengikuti program *tahfizul* Qur'an sebelumnya sudah dijadwal giliran setoran lalu dibagi dan dikumpulkan ke dalam beberapa grup *Whatsapp* yang di dalamnya terdapat guru yang berkompeten di bidang *tahfizul* Qur'an yang mengampu sekitar 8-10 siswa dalam satu grup *Whatsapp*. Kemudian siswa secara bergiliran mengisi daftar nomor kehadiran dan satu persatu melakukan setoran ke guru pengampu.

c. Kelebihan dan Kekurangan Proses *Tahfizul* Qur'an Secara Daring di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen

Setiap kegiatan apapun pasti di jumpai kelebihan dan kekurangannya, baik yang berasal dari dalam ataupun dari luar. Begitu pula dalam kegiatan menghafal *tahfizul* Qur'an, ada banyak faktor yang mempengaruhinya.

1) Kelebihan dan Kekurangan Proses *Tahfizul* Qur'an Secara Daring di MAN 1 Pati

Kelebihan dan kekurangan *tahfizul* Qur'an secara daring jika dilihat dari perspektif guru, Pak Misbahul Munir menjelaskan bahwa *tahfizul* Qur'an melalui daring sangat banyak hambatannya, beberapa diantaranya adalah karena dengan tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa, guru tidak bisa melihat mimik muka, gerakan bibir, dan mendengar suara siswa dengan jelas untuk mengetahui *makhraj* dan *tajwid* yang benar. Kemudian, karena setoran di lakukan melalui panggilan suara via *Whatsapp*, maka sangat bergantung pada kualitas jaringan. Ketika jaringan sedang lemah, maka rentan menyebabkan suara tidak jelas seperti suara putus-putus, hilang, atau respon suara yang terlambat.

Hambatan selanjutnya adalah menurunnya motivasi siswa. Selama *tahfizul* Qur'an dilakukan

secara daring, jumlah setoran siswa semakin menurun, salah satu faktornya adalah karena fokus siswa terganggu dengan kegiatan selama ada di rumah dan siswa lebih sering ijin untuk menunda setoran sehingga waktu menghafalnya semakin menurun dan kuantitas hafalannya pun menurun. Berikut adalah penjelasan Pak Misbahul Munir selaku guru pengampu *tahfīzul Qur'an*:

“*Tahfīzul Qur'an* kekurangan sangat banyak, yang pertama karena setorannya lewat suara (*voice note* dan *video call*) jadi terkendala jaringan. Terkadang suara tidak jelas dan terkadang ketika di koreksi, setelah beberapa saat kemudian suaranya (koreksi) baru sampai ke siswa, telat. Yang kedua adalah untuk motivasi anak. Sebetulnya pada perjalanannya (*tahfīzul Qur'an* daring) itu tidak bisa *full* sehari dua kali. Tapi kita berusaha setiap hari *men-japri* (*chat* pribadi) satu-satu meskipun kadang-kadang siswa ijin (menunda setoran). Jadi, motivasi anak ini sangat kurang karena yang dulunya rajin setoran. Mungkin karena lingkungannya sekarang yang berbeda misalnya ketika di telepon anak sedang main atau keluyuran, juga tidak ada yang mengingatkan akhirnya setorannya menjadi jarang. Terkadang hanya *muraja'ah* saja bukan nambah hafalan.”²²

Ketika ditanya tentang kelebihan *tahfīzul Qur'an* secara daring, Pak Misbah berkata jika sampai saat ini beliau belum menemukan kelebihanannya. Justru sebaliknya, Pak Misbah menkhawatirkan tentang kejujuran siswa karena bisa saja tanpa sepengetahuan guru, siswa mencontek hafalan. Jika itu terjadi, tentu saja akan memberikan dampak negatif, karena di khawatirkan hal itu kelak akan dipertanggung

²² Berdasarkan wawancara dengan Pak Misbahul Munir pada 28 April 2021

jawabkan di akhirat. Namun, karena MAN 1 Pati merupakan sekolah negeri, mau tidak mau harus mengikuti himbauan pemerintah untuk sekolah dari rumah seperti yang dikatakan Pak Misbah berikut ini:

“Kelebihan (*tahfizul* Qur’an daring) kalau untuk anaknya ya ada, karena kita lewatnya suara maka karena kita terlanjur *husnuzzon* akhirnya ya bisa saja ada yang melirik-lirik ya saya tidak tahu, tapi secara umum tidak ada kelebihan. Akan tetapi, karena disini pondoknya dijadikan satu dengan madrasah nya yang negeri karena miliki negara, sesuai dengan aturan negara (belajar dari rumah), maka kami tidak berani memasukkan siswa.”²³

Untuk kelebihan dari *tahfizul* Qur’an sendiri, Pak Misbah belum menemukan. Jika dilihat dari perspektif siswa MAN 1 Pati, untuk kelebihan *tahfizul* Qur’an daring senada dengan Pak Misbah, Bu Marfu’atun Muthoharoh (guru pengampu *tahfizul* Qur’an MAN 1 Pati) mengatakan jika *tahfizul* Qur’an secara daring tidak memiliki kelebihan, justru sebaliknya yaitu memiliki beberapa kekurangan, salah satunya adalah kesulitan mengkoordinir teman-temannya (siswa) karena selama daring ini siswa menjadi tidak fokus justru mereka disibukkan dengan kegiatan di rumah.

“Kelebihannya ya tidak ada, Mbak. Waktu daring malah banyak kesulitan. Iya itu kesulitannya susah bisa mengontrol anak-anak membaca Mbak.”²⁴

Selanjutnya, kekurangan dan kelebihan *tahfizul* Qur’an secara daring jika dilihat dari perspektif siswa menurut Meutya Vianda,

²³ Berdasarkan wawancara dengan Pak Misbahul Munir pada 28 April 2021

²⁴ Berdasarkan wawancara dengan Bu Marfu’atun Muthoharoh pada 24 Maret 2021

semenjak pembelajaran dilakukan dari rumah salah satunya *tahfiẓul* Qur'an, dia bisa melakukan aktivitas yang lainnya misalnya kegiatan di rumah. Dia juga menambahkan jika selama *tahfiẓul* Qur'an daring dia merasa lebih santai pikirannya. Selain itu, Meutya juga menambahkan jika *tahfiẓul* Qur'an secara daring juga memiliki kekurangan yaitu dia menjadi tidak fokus ketika menghafal.

“Kelebihannya bisa melakukan aktivitas lain seiring dengan daring dan lebih *rileks* pikirannya. Hambatannya kurang fokus dalam hafalan”

Selain itu, menurut Asyari (siswa MAN 1 Pati) selama pembelajaran dari rumah dia menjadi kurang maksimal dalam hafalannya. Karena menurutnya hawa setan semakin banyak sehingga membuatnya menjadi malas dan bingung. Namun, dia bisa membagi waktunya antara menghafal Al-Qur'an dengan mengerjakan hal lain. Asyari juga menambahkan jika *tahfiẓul* Qur'an secara daring juga memiliki kelebihan yaitu memiliki waktu luang untuk *muraja'ah* seperti berikut ini:

“Jujur, menurutku kurang maksimal kak. Pastinya hawa setan itu banyak banget jadi mulai mageran, banyak tugas daring bingung mau kerjakan yang mana dulu sementara hafalan harus jalan. Jadim ya harus bisa bagi waktu. Banyak waktu luang untuk *muraja'ah* (kelebihan).”²⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari perspektif guru maupun siswa *tahfiẓul* Qur'an di MAN 1 Pati hanya menemukan sedikit kelebihan dibandingkan kekurangan dari *tahfiẓul* Qur'an secara daring. Sebaliknya, banyak sekali kekurangan yang didapatkan ketika *tahfiẓul* Qur'an dilakukan secara daring salah satunya

²⁵ Berdasarkan wawancara dengan Asyiarifatul Khikmah pada 29 April 2021

siswa semakin malas sehingga mengganggu kualitas dan kuantitas hafalannya.

2) Kelebihan dan Kekurangan Proses *Tahfiżul Qur'an* Secara Daring di MA Salafiyah Kajen

Tahfiżul Qur'an di MA Salafiyah Kajen di mulai sekitar Maret tahun 2020. Sayangnya, berdasarkan wawancara dengan Dina N. Sabrina, siswa MA 1 Salafiyah Kajen, mengatakan jika program *tahfiżul Qur'an* ini dihentikan sementara waktu. Kegiatan *tahfiżul Qur'an* daring hanya berjalan sekitar 3-4 bulan saja.

“*Nah*, pas Maret 2020 kan pandemi, awalnya tidak daring (*tahfiżul Qur'an*), tapi karena dirasa lama tidak masuk-masuk (luring) akhirnya daring. Berjalan kurang lebih 3-4 bulan lupa, Mbak.”²⁶

Salah satu penyebab *tahfiżul Qur'an* secara daring dihentikan adalah karena tahfiz daring memiliki banyak kekurangan. Beberapa kekurangannya adalah karena menggunakan internet sangat bergantung pada akses sinyal dan jaringan, jadi ketika proses setoran hafalan sering terjadi masalah seperti tiba-tiba sinyal terputus, suara tidak jelas, dan suara telat merespon. *Tahfiżul Qur'an* secara daring juga di takutkan akan menjadi celah untuk bisa dimanipulasi atau dicurangi siswa. Karena seorang guru khususnya *tahfiż Al-Qur'an* yang mengajarkan kitab suci tidak boleh sembarangan dan harus sangat berhati-hati karena kelak akan menjadi tanggung jawab besar di akhirat. Seperti jawaban dari Pak Kaffi berikut ini selaku kepala sekolah:

“*Tahfiż* secara daring itu rawan di manipulasi siswa. *Tahfiż* kan tidak bisa sembarangan, itu kan tanggung jawab gurunya karena dapat menjadi masalah bagi guru pengampunya, tanggung jawabnya sama Tuhan.”²⁷

²⁶ Berdasarkan wawancara dengan Dina Nur Sabrina pada 23 April 2021

²⁷ Berdasarkan wawancara dengan Pak Kaffi pada 29 April 2021

Selama *tahfizul* Qur'an dilakukan secara daring, pencapaian materi menjadi tidak maksimal dan tidak efektif karena lebih menghabiskan banyak waktu jika dibandingkan secara luring. Ketika luring seorang guru bisa sekaligus mengampu lebih banyak siswa, akan tetapi selama daring seorang guru mengampu lebih banyak siswa namun harus dihubungi satu persatu. Jadi, bukan hanya memakan banyak waktu tapi juga memakan lebih banyak tenaga seperti yang dipaparkan Pak Syamsur berikut:

“Kekurangannya tentu pencapaian materinya tidak maksimal, kemudian waktunya sangat panjang, karena jika secara langsung *kan* satu guru bisa menyimak langsung empat orang secara bersamaan. Tapi kalau lewat virtual begitu *kan* tidak efektif, perorang kalau virtual itu.”²⁸

Namun sebaliknya, di sisi kelebihan *tahfizul* Qur'an daring siswa masih dapat belajar meskipun di tengah pandemi Covid-19 yang mana sesuai aturan pemerintah yaitu belajar dari rumah. Hal itu membuat anak cenderung lebih mandiri karena belum bisa bertemu dengan gurunya, lebih *enjoy* dalam belajar, dan lebih termotivasi dengan teknologi seperti yang di katakan oleh Pak Syamsur berikut ini:

“Iya itu, anak tetap bisa belajar di masa yang terbatas ini. Kemudian anak lebih cenderung mandiri karena tidak harus bertemu dengan gurunya dan lebih *enjoy* dalam belajar dan anak-anak lebih termotivasi akan teknologi.”²⁹

Dari perspektif siswa berdasarkan wawancara dengan Aisyah N. A. melalui *Whatsapp*, kekurangan yang dialami siswa adalah kadang siswa yang seharusnya setoran malah tidak setoran, misalnya jika hari itu seharusnya ada

²⁸ Berdasarkan wawancara dengan Pak Syamsur pada 28 April 2021

²⁹ Berdasarkan wawancara dengan Pak Syamsur pada 28 April 2021

enam siswa tapi yang setoran hanya tiga siswa saja dan siswa cenderung lebih malas. Jadi, guru harus menunggu siswa-siswanya dulu yang belum siap dan tentunya akan memakan banyak waktu.

“Ada (kekurangan), kadang yang seharusnya maju malah pada tidak maju, contohnya hari itu ada enam anak yang seharusnya maju, tapi nanti yang maju Cuma dua atau tiga, awal-awal *sih* pada mau, tapi belakangan kurang efektif, jadi kasihan sama gurunya sudah siap tapi masih nunggu siswa pada *online*.”³⁰

Hasil dari deskripsi diatas adalah dari kelebihan maupun kekurangan *tahfizul* Qur'an secara daring dapat disimpulkan jika *tahfizul* Qur'an secara daring memiliki resiko menurunkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa karena siswa tidak fokus pada hafalannya karena disibukkan kegiatan diluar pembelajaran. Sehingga target pembelajaran tidak bisa maksimal dan rawan akan kecurangan yang dapat merugikan guru pengampu dan siswa, sehingga aktivitas pembelajaran *tahfizul* Qur'an di MA Salafiyah dihentikan sementara waktu hingga ditemukan solusi yang lebih baik.

2. Motivasi Siswa MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen untuk Mengikuti *Tahfizul* Qur'an

Pada penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap capaian belajar khususnya pembelajaran *tahfizul* Qur'an, maka sudah seharusnya motivasi perlu dipertimbangkan dan dikembangkan agar motivasi siswa dalam belajar *tahfizul* Qur'an terus meningkat. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai motivasi siswa MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen untuk mengikuti pembelajaran *tahfizul* Qur'an sebagai berikut:

³⁰ Berdasarkan wawancara dengan Aisyah Nurul Aini pada 30 April 2021

a. Motivasi Siswa MAN 1 Pati untuk Mengikuti *Tahfizul Qur'an*

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai hal apa saja yang memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran *tahfizul Qur'an* di MAN 1 Pati. Wawancara dilakukan dengan beberapa responden guna menggali data yang akan menjawab bagaimana motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Pati untuk melakukan *tahfizul Qur'an* yang akan di paparkan dibawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MAN 1 Pati, yaitu Azizah Kartika Sari, Asyiarifatul Khikmah dan Nur Rahmawati. Asyari menjelaskan hal yang memotivasi dirinya untuk menghafal Al-Qur'an ada beberapa hal yaitu yang pertama karena ingin mengangkat derajat kedua orang tua di dunia maupun di akhirat nanti. Karena hafalan Al-Qur'an merupakan sumber pahala kebaikan yang sangat banyak dan bagi penghafalnya kelak di akhirat akan diberikan kemuliaan beserta kedua orang tuanya. Motivasi yang kedua adalah karena dia ingin merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Asyari kemudian melanjutkan bahwa motivasi ketiganya adalah karena dia merasa iri ketika melihat orang lain yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an, jadi dia berusaha agar bisa menghafal Al-Qur'an juga. Seperti pernyataannya berikut ini:

“Banyak sih kak. Tapi yang paling utama ingin mengangkat derajat orang tua, maksudnya *tuh* membahagiakan orang tua di akhirat nanti. Terus pengen lebih dekat sama Allah. Oh ya, aku juga iri kalau melihat orang-orang yang sudah hafal Al-Qur'an. Jadi, aku usaha agar bisa seperti itu.”³¹

Menurut Nur Rahmawati, motivasinya adalah karena dia ingin menjadi penghafal Al-Qur'an dan

³¹ Berdasarkan wawancara dengan Asyiarifatul Khikmah pada 26 April 2021

kekasih Allah SWT. Karena penghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan luar biasa salah satunya adalah kelak di akhirat akan menghadahi mahkota kepada kedua orangtuanya dan ditinggikan derajatnya. Rahmawati juga ingin menjadi salah satu dari orang-orang pilihan Allah SWT untuk bisa menjadi penghafal Al-Qur'an. Rahmawati mengatakan bahwa: "Motivasi saya adalah karena saya mempunyai keinginan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dan bisa menjadi kekasih Allah SWT. Kelak di akhirat bisa memberikan mahkota kepada kedua orang tua saya. Orang-orang penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT dan saya ingin menjadi salah satu orang yang dipilih Allah untuk bisa menjadi penghafal Al-Qur'an."³²

Kemudian Azizah Kartika Sari menambahkan: "Ingin *gitu* nanti di akhirat bisa menolong kedua orang tua *hehe*."³³

Berdasarkan wawancara-wawancara diatas, dapat disimpulkan jika *tahfizul* Qur'an sangat bermakna bagi para penghafalnya. Al-Qur'an membawa kesan tersendiri di masing-masing hidup mereka, dan yang paling mayoritas adalah motivasi karenaberharap kelak dapat menolong orang tua mereka masuk surga Allah. Bagi orang yang mampu menghafal Al-Qur'an maka dia akan memperoleh kemenangan dan barang siapa membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an nanti akan dipakaikan kepada orang tuanya mahkota dari cahaya pada hari kiamat.³⁴

³² Berdasarkan wawancara dengan Nur Rahmawati pada 3 Mei 2021

³³ Berdasarkan wawancara dengan Azizah Kartika Sari pada 4 Mei 2021

³⁴ Masduki, Yusron. ". "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an". *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 14 (1), 18-35. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>.

b. Motivasi Siswa MA Salafiyah Kajen untuk Mengikuti *Tahfizul Qur'an*

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai apa saja motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran *tahfizul Qur'an* di MA Salafiyah Kajen. Wawancara dilakukan dengan beberapa responden guna menggali data yang akan menjawab bagaimana motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an di MA Salafiyah Kajen untuk melakukan *tahfizul Qur'an* yang akan di paparkan dibawah ini.

Lingkungan akan sangat mempengaruhi pembentukan perilaku dan sikap seseorang. Salah satunya adalah Aisyah Nurul Aini, siswa dari MA Salafiyah Kajen. Salah satu motivasinya menghafal adalah karena sering melihat orang-orang di sekitarnya menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga dia merasa juga bisa menghafal Al-Qur'an juga dan bukan hanya itu, Aisyah juga percaya akan keutamaan-keutamaan Al-Qur'an dan semakin bertekad untuk menggapai ridha Allah SWT seperti pernyataannya berikut ini:

“Ya awalnya aku gara-gara lingkungan pada hafalan. Jadi, kalau mereka bisa kenapa aku tidak. Setelah kesini malah tambah yakin keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an dan mencari ridha Allah.”³⁵

Selanjutnya, Afifah Risydania yang merupakan salah satu dari siswa MA Salafiyah Kajen mengatakan jika motivasinya untuk menghafalkan Al-Qur'an karena dari kecil sering mendengar suara mengaji Al-Qur'an di lingkungannya ditambah dari dirinya sendiri juga memiliki cita-cita ingin menjadi salah satu penghafal Al-Qur'an seperti pernyataannya berikut ini:

“Dari kecil kalau dengar orang ngaji itu adem banget apalagi kalau pakai nada bagus, ya mungkin pertama dari sana. Terus dari diri

³⁵ Berdasarkan wawancara dengan Aisyah Nurul Aini pada 5 Mei 2021

sendiri memang sudah punya cita-cita menghafalkan Al-Qur'an dan di tambah lagi dukungan orang tua. Satu lagi kalimat dari guru aku 'orang yang menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an sudah dijamin akan menjadi penduduk surga, tapi niatnya karena Allah *ta'ala'*, makanya saya mengambil jurusan *tahfiz* di sekolah. Program *tahfiz* ini sangat membantu sekali, apalagi kalau anak rumahan yang ingin menghafalkan (Al-Qur'an).'³⁶

Hal yang memotivasi Dania juga karena dukungan orang tua serta kalimat dari gurunya mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an yang akan dijamin surga untuk orang yang menghafal dan mengamalkannya. Kesimpulan yang didapatkan dari wawancara diatas adalah lingkungan sangat berpengaruh bagi seseorang, misalnya responden diatas. Jika kita hidup di lingkungan dimana berisi orang-orang yang rajin membaca, menghafal, dan mencintai Al-Qur'an niscaya akan memotivasi orang lain untuk mengikutinya.

3. Pemaknaan *Tahfizul Qur'an* oleh Penghafal Al-Qur'an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen

Pada sub bab ini, berisi mengenai bagaimana pemaknaan *tahfizul Qur'an* bagi penghafal Al-Qur'an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden guna menggali data yang dapat menjawab bagaimana pemaknaan *tahfizul Qur'an* oleh penghafal Al-Qur'an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen yang akan dijelaskan dibawah ini.

a. Pemaknaan *Tahfizul Qur'an* oleh Penghafal Al-Qur'an di MAN 1 Pati

Wawancara dilakukan kepada responden yang merupakan seorang penghafal dan *hafiz* Al-Qur'an yaitu Pak Misbahul Munir (guru pengampu *tahfizul*

³⁶ Berdasarkan wawancara dengan Afifah Risydania pada 5 Mei 2021

Qur'an), dan Agustina Rahma (siswa *tahfizul* Qur'an) yang memaknai *tahfizul* Qur'an sebagai berikut:

“Pada dasarnya, orang menghafal (Al-Qur'an) biar hafal itu tidak, tapi pendidikan karakter. Orang hafalan itu kan satu, dia jadi anak yang rajin kalau rajin *nggak* mungkin *nggak* berhasil, setoran, *muraja'ah*, setiap hari seperti itu. Yang kedua mendidik *istiqamah*. Kalau *nggak istiqamah* *nggak* mungkin bisa berhasil. Yang ketiga mendidik kemandirian. Ibaratnya orang (penghafal) Al-Qur'an itu seperti layangan. Jadi, dia itu bebas tapi tidak bebas karena harus setoran.”³⁷

Pak Misbah mengibaratkan siswa yang sedang menghafalkan Al-Qur'an saat ini bagaikan layang-layang yang diterbangkan. Meskipun layang-layang terbang namun dia tidak bebas, karena masih terikat dengan tali yang dipegang yang seseorang. Seperti siswa, dia bebas melakukan kegiatannya, namun dia masih terikat dengan hafalannya karena harus setoran. Jadi, mau tidak mau mereka harus menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya. Agustina Rahmatika menambahkan jika menghafalkan Al-Qur'an merupakan menjaga kemuliaan Al-Qur'an dengan cara menghafal dan memahami Al-Qur'an seperti berikut ini:

“Menurut saya, *tahfizul* Qur'an adalah menjaga kemuliaan Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya dan memahami setiap makna yang terkandung di dalamnya.”³⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan tanggung jawab yang cukup besar. Ketika kita memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an dan ketika sudah di jalankan namun baru hafal setengah jalan merupakan perbuatan tercela. Seperti pendapat Ibnu Qayim

³⁷ Berdasarkan wawancara dengan Pak Misbahul Munir pada 28 April 2021

³⁸ Berdasarkan wawancara dengan Agustina Rahmatika pada 6 Mei 2021

dalam kitab Al-Fawaid (hal. 82) yang dikutip oleh Tanya Jawab tentang Islam yaitu melupakan Al-Qur'an dan berpaling dari Al-Qur'an karena sibuk dengan hal lain. Bahwa perbuatan itu merupakan musibah yang bisa saja menghilangkan peluang pahala.³⁹

Menghafal Al-Qur'an bukan sudah mampu menghafalkannya lalu selesai begitu saja. Justru ketika kita berhasil menghafal Al-Qur'an kita harus menjaganya dengan selalu *istiqamah* menjaga hafalan Al-Qur'an. Karena jika kita mencintai Al-Qur'an niscaya kesulitan yang di hadapi saat menghafalkan Al-Qur'an terasa tidak berarti.

b. Pemaknaan *Tahfizul* Qur'an oleh Penghafal Al-Qur'an di MA Salafiyah Kajen

Menurut hasil wawancara dengan Dina N. Sabrina, dijelaskan jika salah satu jalan menuju Allah SWT adalah dengan menjadi seorang *hafiz* Qur'an. Dina menambahkan jika Al-Qur'an bukan hanya sekedar untuk dihafalkan saja, akan tetapi disimpan di hati dan di terapkan di kehidupan sehari-hari karena hanya Allah SWT yang dapat menentukan amalan bagaimana yang pada akhirnya bisa membawa kita ke surga. Dina merasa selama dia menghafalkan Al-Qur'an satu persatu pertanyaan yang membebani pikirannya semua jawabannya ditemukan di Al-Qur'an.

“Maknanya jelas penting *sih*, akhirnya satu persatu pertanyaanku *kayak* terjawab *aja gitu* di Al-Qur'an, jatuhnya lebih ke hati untuk lebih menata diri.”⁴⁰

Selanjutnya adalah pemaknaan *tahfizul* Qur'an oleh Pak Syamsur, menurut beliau menghafal Al-Qur'an adalah bentuk lain daripada wujud kepatuhan

³⁹Tanya Jawab tentang Islam, “Apa Yang Harus Dia Lakukan Jika Telah Hafal Sebagian Al-Quran Kemudian Dia Melupakannya?,” 2016, <https://islamqa.info/id/answers/228933/apa-yang-harus-dia-lakukan-jika-telah-hafal-sebagian-al-quran-kemudian-dia-melupakannya>.

⁴⁰ Berdasarkan wawancara dengan Dina Nur Sabrina pada 24 April 2021

ibadah kita kepada Allah SWT. Dengan menghafalkan Al-Qur'an berarti kita telah ikut andil menjaga kalam-kalam Allah dari kepunahan.

“Bahwa makna dari menghafalkan Al-Qur'an adalah bentuk lain daripada wujud kepatuhan beribadah kepada Allah dengan cara menjaga kalam-kalam Allah agar tidak mengalami kepunahan.”⁴¹

Berdasarkan wawancara diatas, dapat di simpulkan jika *tahfizul* Qur'an sangat bermakna bagi para penghafalnya karena Al-Qur'an membawa kesan tersendiri pada masing-masing hidup mereka hingga harapan kelak untuk dapat mengantarkan mereka beserta kedua orang tuanya ke surga Allah. Para penghafal Al-Qur'an di lingkungan MA Salafiyah, khususnya para narasumber merupakan orang yang termasuk mampu dalam memahami Al-Qur'an baik tentang membaca maupun tentang menghafal Al-Qur'an, baik dalam memahami tentang kandungan ayat dan keutamaan Al-Qur'an.

C. Analisis Data Penelitian

Analisa data penelitian adalah suatu proses induktif dalam mengelola data menjadi beberapa kelompok dan memahami bentuk-bentuknya diantara banyak kelompok. Analisis data penelitian kualitatif yaitu analisis data yang tidak menggunakan model statistik, model matematika, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekedar membaca tabel-tabel, grafik, dan data-data yang tersedia kemudian data tersebut diuraikan.

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data dan hasil penelitian mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan begitu, akan muncul pokok-pokok permasalahan yang akan dianalisis. Yaitu analisis data tentang proses *tahfizul* Qur'andi MAN 1 Pati dan MA Salafiyah

⁴¹ Berdasarkan wawancara dengan Pak Syamsur pada 27 April 2021

Kajen era pandemi Covid-19, motivasi siswa menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen untuk melakukan *tahfizul* Qur'an, dan pemaknaan *tahfizul* Qur'an oleh penghafal Al-Qur'an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen. Berikut analisis serta pembahasannya:

1. Proses *Tahfizul* Qur'andi MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen Era Pandemi Covid-19

Dalam peneletian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *living* Qur'an. Sedangkan pengertian dari *living* Qur'an merupakan suatu praktek perwujudan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sosial sehari-hari.⁴²Prakteknya dapat berupa respon atau interaksi masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an. Sedangkan praktek dari teori *living* Qur'an adalah suatu kelompok masyarakat atau dalam suatu wilayahdi mana masyarakatnya merespon dan berinteraksi secara langsung dengan Al-Qur'an, baik itu dibaca, karya seni kaligrafi, dibaca dengan nada yang indah, bahkan ayatAl-Qur'an sendiri dibuat sebagai obat.

Dari hasil penelitian, proses *tahfizul* Qur'andi MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen era pandemi Covid-19 telah sesuai dengan teori *living* Qur'an. Sebagaimana yang sudah tercantum dalam al-Qur'an surah al-Hijr ayat 9, berikut ini:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*”

Jika kita melihat dari kegigihan Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya dalam mempelajari, merenungi, dan menghafalkan Al Qur'an, maka dapat di simpulkan jika secara tidak langsung *tahfizul* Qur'aniah salah satu cara Allah SWT dalam menjaga kemurniaan, kemuliaan,kesucian, dan kelestarian Al-Qur'an. *tahfizul* Qur'anyang pada dasarnya merupakanperbuatan yang terpuji dan memiliki banyak kemuliaan.

⁴²Didi Junaedi, “Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabelan Kab. Cirebon),” *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 4, no. 2 (2015): 169–90.dj

Di masyarakat muslim Al-Qur'an dianggap sesuatu yang di sakralkan dan bagi para penghafalnya meyakini bahwa perbuatan tersebut akan mendatangkan keberuntungan dan kebahagiaan di dunia serta akhirat.⁴³ Proses *tahfizul* Qur'an di madrasah aliyah tidak bisa dilakukan hanya sehari saja akan tetapi di lakukan secara berkala dan setiap hari hingga mereka menyelesaikan hafalan mereka. Terkadang mereka juga melakukan *muraja'ah* untuk menjaga ingatan akan ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan agar tidak lupa. Hal ini membuktikan bahwa *living* Qur'an terwujud dalam kegiatan *tahfizul* Qur'an di madrasah aliyah khususnya di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen.

Kegiatan *tahfizul* Qur'an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen selama daring hanya di temukan kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya *tahfizul* Qur'an daring sendiri lebih ke faktor waktu, yaitu dengan *tahfizul* Qur'an di rumah, siswa jadi memiliki waktu luang untuk melakukan aktifitas lainnya di rumah, siswa juga lebih banyak waktu untuk melakukan *muraja'ah*, siswa masih bisa belajar di tengah pandemi, dan siswa lebih merasa santai serta mandiri. Sebaliknya, kekurangan *tahfizul* Qur'an secara daring adalah siswa menjadi terlena dengan kegiatan lainnya diluar *tahfizul* Qur'an, kejujuran siswa juga di ragukan karena rentan dicurangi, dan *tahfizul* Qur'an secara daring sangat bergantung dengan jaringan atau sinyal, jadi dapat menyebabkan komunikasi menjadi lebih sulit.

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas, kegiatan *tahfizul* Qur'an MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen di lakukan secara berkala dan rutin hampir setiap hari meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasakan atas kehadiran Al-Qur'an di kehidupan mereka sehari-hari, dan hal ini relevan dengan teori *living* Qur'an yang mengamati mengenai pengaruh Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

⁴³Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara."

2. Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen untuk Melakukan *Tahfizul Qur'an*

Berdasarkan teori tentang motivasi yang dikemukakan sebelumnya, bahwa bagi seseorang yang ingin atau sedang menghafal Al-Qur'an dan bertekad untuk menyelesaikan hafalannya, ada kalanya merasa ragu-ragu atau malas untuk menjalaninya. Jadi, dibutuhkan dorongan atau motivasi dari mana saja untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu yang dapat dijadikan motivasi adalah karena *tahfizul Qur'an* memiliki banyak keutamaan mulia. Berdasarkan data yang telah disajikan diatas, beberapa siswa MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen memiliki motivasi masing-masing untuk memutuskan menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Ingin membawa kedua orang tua ke surga.
- b. Ingin menjadi manusia pilihan Allah SWT.
- c. Karena berada di lingkungan yang mencintai Al-Qur'an.
- d. Mimpi sebagai penghafal Al-Qur'an.
- e. Ingin turut serta melindungi dan menjaga Al-Qur'an dari kepunahan dan kerusakan.

Menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia dan di sukai oleh Allah SWT. Motivasi-motivasi diatas membuktikan bahwa hidayah Allah SWT dapat datang dari mana saja dan tanpa diduga. Maka dari itu umat Islam harus senantiasa selalu *istiqamah* menjaga A-Qur'an agar selalu ada hingga akhir zaman.

3. Pemaknaan *Tahfizul Qur'an* Oleh Penghafal Al-Qur'an di MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen

Pemaknaan secara *tahfizul Qur'an* masing-masing orang tidak semua sama. Menurut wawancara-wawancara dengan guru dan siswa dari MAN 1 Pati dan MA Salafiyah Kajen pemaknaannya yaitu jika *tahfizul Qur'an* merupakan wujud kepatuhan atau ta'at kepada perintah Allah dengan cara menjaga kalam-Nya. Pemaknaan *tahfizul Qur'an* selanjutnya adalah sebagai pendidikan karakter, dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan menjadi *istiqamah*, rajin, dan mandiri. *Tahfizul Qur'an*

juga dapat dimaknai sebagai wujud penjagaan terhadap kemuliaan Al-Qur'an. Meskipun pemaknaan *tahfizul* Qur'an masing-masing orang berbeda, namun hal itu membuktikan jika *tahfizul* Qur'an sangat berarti untuk hidup mereka dan mereka meyakini jika memuliakan Al-Qur'an syarat akan kebaikan. Tentu saja hal ini dapat menjadi bukti bahwa respon masyarakat khususnya penghafal Al-Qur'an terhadap Al-Qur'an saat ini masih tinggi dan *tahfizul* Qur'an merupakan contoh praktek perwujudan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sosial sehari-hari.

